



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI PERUSAHAAN

Hilda Indria Septyawanti[□]

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2013

Disetujui Juli 2013

Dipublikasikan Agustus 2013

Keywords:

Accounting Conservatism;

Bond Ratings; Leverage;

Liquidity; Logistic

Regression; Profitability.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti empiris pengaruh konservatisme akuntansi dan rasio keuangan (*leverage, liquidity, profitability*) terhadap peringkat obligasi. Subyek penelitian ini adalah perusahaan yang telah diperingkat oleh *Indonesia Bond Market Directory* tahun 2008, 2009, dan 2010. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumenter. Data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan database peringkat obligasi *Indonesia Bond Market Directory*. Data di analisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan rasio keuangan (*leverage, liquidity, profitability*) berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Pengujian parsial menunjukkan konservatisme akuntansi, dan *liquidity* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. *Leverage* dan *profitability* berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan efektif untuk bahan analisis dalam mengambil sebuah keputusan. Investor yang berkeinginan untuk berinvestasi pada sekuritas obligasi, hendaknya memperhatikan faktor konservatisme akuntansi dan analisis rasio keuangan dan memanfaatkan peringkat obligasi yang telah dikeluarkan oleh agen pemeringkatan sebagai bahan pertimbangan.

Abstract

豐祝簡

This study aims to give empirical evidence about the influence of accounting conservatism and financial ratios (leverage, liquidity, profitability) on bond ratings. The subject of this study is the companies rated by Indonesia Bond Market Directory in 2008, 2009, and 2010. The method of data collection was conducted by the documentary. The data used is secondary data from financial statement and bond rating database of Bond Market Directory. While logistic regression analysis is used in analyzing the data. The result of this study simultaneously shows that accounting conservatism and financial ratio (leverage, liquidity, profitability) give effects on bond rating. Partial test shows that accounting conservatism, liquidity does not affect bond ratings, while leverage and profitability give effects on bond rating. The information generated from the financial statements was effective for being material analysis in making a decision. Investors, who wish to invest in bond securities, should consider accounting conservatism factor and financial ratios analysis, and utilize the bond ratings issues by rating agency for consideration.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gdg. C6 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunung Pati, Semarang, 50233

E-mail: hildaindria.1909@gmail.com

PENDAHULUAN

Fenomena peringkat obligasi dapat dilihat pada kasus salah satu emiten (PT Mobile 8 Telkom) dimana pada tahun 2010 perusahaan tersebut telah gagal memenuhi kewajiban membayar bunga ke-12 serta bunga dan denda ke-9 untuk obligasi PT Mobile 8 Telkom yang terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun, sehingga menyebabkan perusahaan tersebut tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar obligasinya. Masalah gagal bayar obligasi ini bukan pertama kali yang terjadi, pada Maret 2009 Bursa Efek Indonesia juga melakukan *suspense* saham maupun obligasinya seiring perusahaan tersebut tidak membayar bunga obligasinya sebesar Rp 675 milyar. Dengan adanya gagal bayar tersebut, PT Peringkat Efek Indonesia menurunkan peringkat obligasi perusahaan tersebut menjadi 'D' dari 'CC' (Ikhsan, 2012).

Peringkat obligasi dapat dijelaskan dari perspektif teori sinyal. Menurut Jama'an (2008) *signalling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. He, Wang, dan Wei (2007) berpendapat bahwa peringkat obligasi perusahaan dapat mempengaruhi asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika investor secara berbeda menerima informasi tentang nilai suatu perusahaan. Investor harus bisa menganalisis atau memperkirakan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi investasi pada obligasi. Peringkat obligasi merupakan acuan investor

ketika akan memutuskan membeli suatu obligasi. Informasi yang dikeluarkan agen pemeringkatan membantu investor dalam memilih sekuritas obligasi mana yang tepat. Purwaningsih (2008) berpendapat bahwa obligasi menarik bagi investor dikarenakan kelebihan dalam hal keamanannya bila dibandingkan dengan saham. Peringkat yang baik tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, tetapi juga dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berlangsung secara efektif dan efisien karena mampu mengelola utang untuk kemajuan usaha yang dijalankan. Beberapa faktor berikut ini diindikasikan berpengaruh terhadap peringkat obligasi antara lain, konservatisme akuntansi, *leverage*, *liquidity*, dan *profitability*.

Konservatisme akuntansi merupakan suatu proses akuntansi untuk menghasilkan angka-angka dalam laporan keuangan. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang penting dalam laporan keuangan yang dimaksudkan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian (Widya, 2005). Penerapan akuntansi yang konservatif akan menjadikan perusahaan untuk lebih mengantisipasi tidak adanya laba dan lebih cepat mengakui terjadinya kerugian. Seiring dengan konvergensi *International Financial Reports Standard*, konsep konservatisme ditinggalkan dan diganti dengan *prudence* yang tidak seekstrim konservatisme. Dalam konsep konservatisme, laba dan pendapatan akan diakui jika benar-benar telah terealisasi, tetapi jika rugi akan segera diakui. Sementara itu,

dalam konsep *prudence* ketika terjadi laba dan pendapatan atau menurunnya kewajiban dan beban, walaupun belum terealisasi tetapi akan diakui. Di Indonesia aturan tersebut belum dapat diimplementasikan secara menyeluruh, hal tersebut dapat dilihat dalam Standar Akuntansi Keuangan, dimana masih terdapat beberapa metode akuntansi yang memungkinkan perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme. Watts (2003) yang sepaham dengan konsep konservatisme menyatakan, konservatisme merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting dalam mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya. Suharli (2008) meneliti pengaruh rasio keuangan dan konservatisme akuntansi terhadap pemeringkatan obligasi, penerapan akuntansi yang konservatif akan mengurangi risiko kemungkinan perusahaan melakukan *overpayment* dividen yang dapat menjadi sumber ketidakcukupan aktiva untuk pelunasan obligasi. Dengan demikian, konservatisme akuntansi dapat mengurangi risiko *default* perusahaan karena mengurangi *overpayment* dividen.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang berasal dari utang atau modal, sehingga dengan begitu dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Jika *leverage* cukup tinggi, maka hal tersebut menunjukkan tingginya penggunaan utang, sehingga hal tersebut dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan

keuangan dan memiliki resiko kebangkrutan yang cukup besar. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah cenderung disukai para investor karena, investor memiliki kepercayaan bahwa perusahaan akan mampu melunasi seluruh kewajibannya ketika utang tersebut telah jatuh tempo. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raharja dan Sari (2008) menyebutkan bahwa *leverage* memiliki kemampuan untuk membedakan peringkat obligasi yang berada pada kategori yang berbeda.

Liquidity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Semakin tinggi *liquidity* perusahaan, maka semakin baik peringkat obligasi perusahaan tersebut. Perusahaan yang mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan lancar akan berpengaruh terhadap pelunasan kewajiban jangka panjangnya. Almilia dan Devi (2007) menyatakan rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi, sehingga tingkat likuidasi yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan yang secara *financial* akan mempengaruhi prediksi peringkat obligasi, berbeda dengan penelitian Magreta dan Nurmayanti (2009) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Profitability mengukur seberapa efektif keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, aset, modal, dan sumber dana yang dimilikinya. *Profitability* dapat memberikan gambaran seberapa efektif

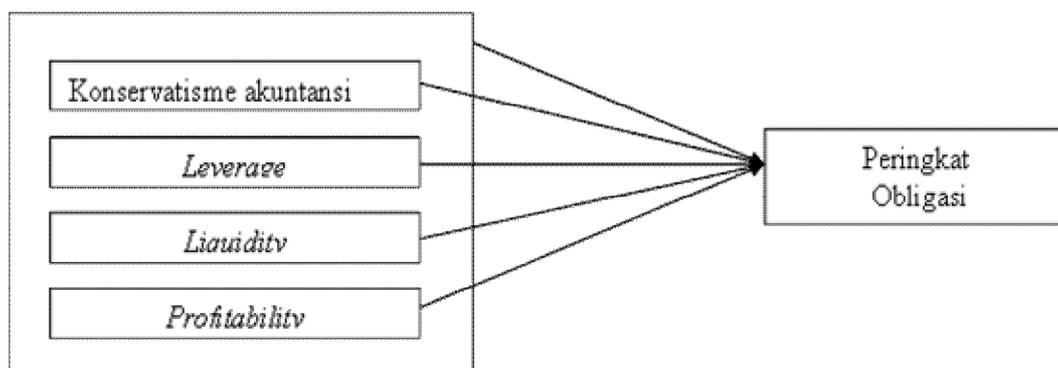
kegiatan operasi perusahaan sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi *profitability* yang diproksikan dengan *return on equity* dapat diartikan bahwa perusahaan semakin efisien memperoleh laba, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar bunga periodik serta melunasi pinjamannya. Penelitian Pakarinti (2012) *profitability* berpengaruh terhadap peringkat obligasi sesuai dengan Raharja dan Sari (2008) yang melakukan uji beda rasio profitabilitas terhadap peringkat obligasi perusahaan yang berada pada kategori *investment grade* dan *non investment grade* juga berkesimpulan bahwa rasio profitabilitas antara perusahaan yang berada pada kategori *investment grade* dengan perusahaan yang berada pada kategori *non investment grade* berbeda. Perusahaan pada *investment grade* memiliki laba bersih yang lebih besar dari pada jumlah total aset yang dimiliki. Hasil tersebut menunjukkan operasional perusahaan berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disajikan tersebut, maka hipotesis penelitian yang dapat disimpulkan dari asumsi diatas adalah sebagai berikut:

- H₁ =Konservatisme akuntansi dan rasio keuangan (*leverage, liquidity, profitability*) berpengaruh secara simultan terhadap peringkat obligasi
- H₂ =Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap peringkat obligasi
- H₃ =*Leverage* berpengaruh terhadap peringkat obligasi
- H₄ =*Liquidity* berpengaruh terhadap peringkat obligasi
- H₅ =*Profitability* berpengaruh terhadap peringkat obligasi

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan yang lengkap dan terdaftar dalam peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh *Indonesia Bond Market Directory* tahun 2008- 2010. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (perusahaan non-perbankan dan mengeluarkan peringkat obligasi selama tahun 2008-2010).



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peringkat obligasi. Pengukuran variabel dependen yaitu dengan variabel *dummy*. Menurut PT. PEFINDO perusahaan dengan kategori *investment grade* (AAA, AA, A) diberi nilai 1 sedangkan *non investment grade* (BBB, BB, B, CCC, D) nilai 0.

Variabel Independen

Konservatisme akuntansi (X1) diukur dengan *market to book ratio* dengan membagikan harga pasar perlembar saham dengan harga buku perlembar saham (Mutiarani, 2008). *Leverage* (X2) diukur *debt to equity ratio* (DER) yaitu membagikan *total liabilities* dengan *total*

equity. *Liquidity* (X3) pengukuran menggunakan *current ratio* yaitu membagikan *current asset* dengan *current liabilities*. *Profitability* (X4) pengukuran menggunakan *return on equity* yaitu membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.

Metode Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data meliputi: pengelompokan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Tabel 1. Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Leverage | 75 | -38.53 | 17.66 | 1.6689 | 5.40793 |
| Likuiditas | 75 | .20 | 8.84 | 1.4879 | 1.12378 |
| Profitabilitas | 75 | -1.47 | 11.73 | .3047 | 1.38517 |
| Konservatisme | 75 | -475.00 | 315.00 | 5.6561 | 84.23782 |
| Valid N (listwise) | 75 | | | | |

Sumber : Output SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 25 perusahaan selama tahun 2008, 2009, dan 2010 sehingga terdapat 75 sampel. Dari sampel tersebut diperoleh data untuk dilakukan analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1.

Variabel peringkat obligasi merupakan variabel *dummy* yang bernilai 1 dan 0, sehingga variabel peringkat obligasi tidak dapat ditentukan interval kelasnya sehingga mean, median, maksimum, minimum ataupun standar deviasinya tidak dapat ditentukan juga. Kondisi *non investment grade* sebanyak 21 sampel atau

sekitar 28%, sedangkan perusahaan mengalami kondisi *investment grade* sebanyak 54 sampel atau sekitar 72%. Hasil output spss variabel konservatisme akuntansi menunjukkan ada 2 atau 2,67% sampel memiliki nilai proporsi kelas interval pada kategori sangat rendah, 11 atau 14,67% pada kategori cukup, 61 atau 81,33 berada pada kategori tinggi, dan 1 atau 1,33% berada pada kategori sangat tinggi. Tabel 1 menunjukkan konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -475,00, terlihat pada PT.Excelcomindo Pratama Tbk periode tahun 2008. Nilai maksimum 315,00 terlihat pada Matahari Putra Prima Tbk periode tahun 2008. Rata-rata konservatisme akuntansi sebesar 5,6561 sedangkan dengan standar deviasi 84,23782.

Hasil output spss variabel *leverage* menunjukkan ada 1 atau 1,33% sampel yang memiliki nilai proporsi kelas interval kategori sangat rendah, 1 atau 1,33% kategori cukup, 69 atau 92,01% kategori tinggi dan 4 atau 5,33% pada kategori sangat tinggi. Tabel 1 menunjukkan variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar -38,53 pada PT. Mobile-8 Telkom periode 2010. Nilai maksimum sebesar 17,66 pada PT. Malindo Feedmill Tbk. periode 2008. Rata-rata variabel *leverage* sebesar 1,3798 sedangkan dengan standar deviasi 1,6689.

Hasil output spss *liquidity* menunjukkan ada 53 atau 70,67% sampel yang memiliki nilai proporsi kelas interval pada kategori sangat rendah, 21 atau 28% kategori rendah, dan 1 atau 1,33% pada kategori sangat tinggi. Tabel 1 menunjukkan *liquidity* minimum sebesar 0,20 terlihat PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk periode 2010. Nilai maksimum sebesar 8,84 pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. periode

2009. Rata-rata variabel *Liquidity* sebesar 1,4879 sedangkan dengan standar deviasi 1,12378.

Hasil output spss *profitability* menunjukkan ada 73 atau 97,34% sampel yang memiliki nilai proporsi kelas interval pada kategori sangat rendah, 1 atau 1,33% kategori rendah, dan 1 atau 1,33% pada kategori sangat tinggi. Pada variabel *profitability* hasil yang didapat dari analisis *descriptive statistics* terlihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *profitability* minimum sebesar -1,47 yang diperoleh PT. Mobile-8 Telkom periode 2008. Nilai maksimum sebesar 11,73 diperoleh PT. Mobile-8 Telkom periode 2010. Rata-rata variabel *profitability* sebesar 0,3047 sedangkan dengan standar deviasi 1,38517.

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel konservatisme akuntansi, *leverage*, *profitability* menunjukkan variabel berdistribusi tidak normal jika dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Distribusi normal pada variabel *liquidity* tidak perlu diubah menjadi distribusi tidak normal karena tidak ada ketentuan wajib untuk mengubah distribusi tersebut. Tidak terpenuhinya asumsi normalitas secara keseluruhan, merekomendasikan supaya model regresi logistiklah yang digunakan.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Nilai dari *statistic -2LogL* awal sebesar 88,943 dan nilai *-2LogL* akhir sebesar 76,150, terdapat penurunan sebesar 12,793. Terjadinya penurunan *-2LogL* awal dan *-2LogL* akhir menunjukkan bahwa model fit dengan data sehingga H_0 diterima dan regresi pada penelitian

Menunjukkan model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2011).

Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow’s Goodnes of Fit Test)

Nilai signifikansi pada *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 6,970. Perolehan nilai signifikansi sebesar 6,970 tersebut melebihi dari nilai 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan tidak adanya perbedaan antara model dengan data empiris penelitian dan model regresi layak digunakan pada analisis berikutnya.

Uji Nagel Karke (R²)

Hasil nilai Cox dan Snell’s R sebesar 0,157 dan nilai negelkerke R² sebesar 0,226. Hasil ini berarti variabilitas variabel dependen (peringkat obligasi) yang dapat dijelaskan oleh

variabilitas variabel independen konservatisme akuntansi, rasio keuangan (*leverage, liquidity, profitability*) sebesar 22.6%.

Hasil Analisis Uji Hipotesis

Konservatisme akuntansi, *leverage, liquidity*, dan *profitability* secara bersama-sama berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hasil output SPSS tabel 3 menunjukkan angka sebesar 0,012. Angka tersebut lebih kecil dari angka signifikansi 5% (0,05). Hasil output SPSS juga memberikan nilai negelkerke R² sebesar 0,226. Hasil ini berarti peringkat obligasi yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel konservatisme akuntansi, *leverage, liquidity*, dan *profitability* sebesar 22,6%. Faktor-faktor lain sebesar 77,4% merupakan selain variabel yang diteliti yang memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Faktor lain tersebut seperti *size, likuiditas, profitabilitas, leverage, produktivitas, secure, maturity*, dan reputasi auditor (Magreta dan Nurmayanti, 2009).

Tabel 2. Variables in the Equation

| | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
|-----------------------------------|-------|-------|-------|----|------|--------|
| Step 1 ^a Konservatisme | .004 | .004 | 1.324 | 1 | .250 | 1.004 |
| Leverage | .730 | .316 | 5.317 | 1 | .021 | 2.074 |
| Likuiditas | -.269 | .266 | 1.023 | 1 | .312 | .764 |
| Profitabilitas | 2.333 | 1.106 | 4.452 | 1 | .035 | 10.310 |
| Constant | -.141 | .821 | .029 | 1 | .864 | .868 |

Sumber : Output SPSS

Tabel 3. Omnibus Tests of Model Coefficients

| | | Chi-square | Df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step | 12.793 | 4 | .012 |
| | Block | 12.793 | 4 | .012 |
| | Model | 12.793 | 4 | .012 |

Sumber : Output SPSS

Hasil output SPSS Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,250. Angka tersebut lebih besar dari angka signifikansi 5% (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa peringkat obligasi perusahaan tidak dipengaruhi oleh variabel konservatisme akuntansi. Menyatakan bahwa variabel Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suharli (2008) yang menyebutkan bahwa prinsip konservatisme akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemeringkatan obligasi. Menurut Arrozi (2012) Pemilihan metode dalam praktik konservatisme akuntansi tiap perusahaan memiliki kebebasan. Kebebasan tersebut didukung adanya standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yang memperbolehkan perusahaan untuk memilih salah satu metode akuntansi dari kumpulan metode yang diperbolehkan pada situasi yang sama. Akibat dari fleksibilitas dalam pemilihan metode akuntansi adalah terhadap angka-angka dalam laporan keuangan, baik laporan neraca maupun laba-rugi. Penerapan metode akuntansi yang berbeda akan menghasilkan angka yang berbeda dalam laporan keuangan menjadi bias dan ini menyebabkan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Hasil output SPSS Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.021. Angka tersebut lebih kecil dari angka signifikansi 5% (0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa peringkat obligasi perusahaan dipengaruhi oleh angka DER.

Berdasarkan hasil tersebut, maka variabel *leverage* berpengaruh terhadap peringkat obligasi, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raharja dan Sari (2008). *Leverage* yang diprosikan melalui total utang dengan total modal memiliki pengaruh yang besar dalam prediksi peringkat obligasi. Investor dirasa perlu menilai kelayakan jumlah utang yang dimiliki untuk mendanai operasional perusahaan. Perusahaan setidaknya memiliki proporsi jumlah utang yang lebih kecil dari jumlah modal yang dimiliki. Jumlah kewajiban yang lebih kecil juga dapat diartikan perusahaan mampu melunasi utang hanya dengan modal yang dimiliki. Pada sisi lain, penggunaan utang yang efektif untuk perluasan operasional perusahaan memberikan peluang perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kepemilikan utang pada dasarnya diperbolehkan sejauh memberikan dampak positif bagi operasional perusahaan dan perusahaan mampu melaksanakan kewajibannya ketika jatuh tempo. Utang yang diperoleh mempengaruhi jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola utang tersebut dengan baik, maka akan menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan tentu saja akan berdampak pada peningkatan modal yang dimiliki perusahaan.

Hasil Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,312. Angka tersebut lebih besar dari angka signifikansi 5% (0,05). Hasil statistik ini berarti bahwa variabel *liquidity* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Almia dan Devi (2007). Beberapa penelitian terdahulu

menggunakan proksi yang sama, yaitu *current asset* untuk menginterpretasikan tingkat *liquidity* perusahaan, perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan perbedaan sampel yang digunakan dan periode pengamatan. Tetapi penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Magreta dan Nurmawanti (2009), variabel *liquidity* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tidak secara langsung mempengaruhi perolehan peringkat obligasi pada saat itu. Nilai *liquidity* yang rendah tidak dapat menggambarkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan baik pada saat jatuh tempo yang berpengaruh pada tidak kuatnya kondisi keuangan perusahaan.

Hasil Tabel 2 didapat variabel *profitability* berpengaruh terhadap peringkat obligasi. nilai signifikansi yang dihasilkan variabel *profitability* adalah sebesar 0,035. Angka tersebut lebih besar dari angka signifikansi 5% (0,05), maka variabel *profitability* berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Penelitian ini memberikan hasil yang konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pakarinti (2012). Perusahaan yang operasionalnya berjalan secara efektif dan efisien memicu pandangan investor bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang baik dan memiliki resiko *default* yang rendah. Perbandingan laba bersih perusahaan dengan total aset perusahaan tepat digunakan untuk memprediksi peringkat obligasi.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa dari hasil analisis statisti

regresi logistik variabel konservatisme akuntansi, *leverage*, *liquidity*, dan *profitability* berpengaruh secara simultan terhadap peringkat obligasi. Variabel *leverage*, *profitability* berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Sementara itu variabel konservatisme akuntansi dan *liquidity* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Saran dari hasil penelitian ini adalah (1) Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang ada dalam *Indonesian Capital Market Directory* 2011 sehingga data yang didapat hanya sampai tahun 2010. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbaharui data yang ada sesuai tahun terbaru *Indonesian Capital Market Directory*. (2) Dalam penelitian ini variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi, sehingga dalam penelitian selanjutnya untuk variabel konservatisme akuntansi dapat digunakan ukuran *net income* sebelum *extraordinary item* ditambah depresiasi dan amortisasi dan *cash flow* dari kegiatan operasional. (3) Variabel *liquidity* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan non-perbankan, hasil dari rasio sangat tergantung dari jenis dan sifat industrinya sehingga dalam melakukan interpretasi terhadap likuiditas suatu perusahaan harus berhati-hati. (4) Dalam penelitian ini *profitability* perusahaan yang berada pada kriteria sangat tinggi hanya 1.33%. Bagi perusahaan diharapkan meningkatkan penjualan, menekan biaya-biaya perusahaan, dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki sehingga akan meningkatkan *profitability* perusahaan. Tingginya laba perusahaan akan memberikan dampak pada peringkat obligasi perusahaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedua orang tua, adik dan keluarga, dosen-dosen serta almamaterku yang kubanggakan, teman-teman Akuntansi A 2009 dan sahabat-sahabatku atas semangatnya selama ini. Terimakasih pula kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kritik dan saran dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Vieka Devi. 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Dalam *Seminar Nasional Manajemen SMART*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Arrozi. 2012. *Akuntansi Konservatisme* <http://arrozi.blog.esaunggul.ac.id/2012/06/05/akuntansi-konservatisme/>.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- He, Yan., Junbo Wang, and K.C.John Wei. 2007. *Do Bond Rating Changes Affect Information Risk of Stock Trading?*. Ssrn, Januari 18, 2007.
- Ikhsan, Adhisyahfitri Evalina dkk. 2012. *Peringkat Obligasi dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. *Pekbis Jurnal*, Vol.4, No.2, Juli 2012: 115-123.
- Jama'an. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan*. Thesis. Semarang: Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Magreta & Poppy Nurmayanti. 2009, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Ditinjau dari Faktor-Faktor Akuntansi dan Non Akuntansi*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol. 11, no. 3, pp. 143-154.
- Mutiarani, Rizki Vita. 2008. "Analisis Pengaruh Debt Covenant, Political Cost Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Skripsi FE UNS*.
- Pakarinti, Adia. 2012. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instistusional, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Purwaningsih, Anna. 2008. *Pemilihan Rasio Keuangan Terbaik Untuk Memprediksi Peringkat Obligasi : Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ*. Dalam *Jurnal Kinerja*,12/1: 85-99.
- PT. Pefindo. www.pefindo.com
- Raharja dan Maylia Pramono Sari. 2008. *Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Peringkat Obligasi (PT. Kasnic Credit Rating)*. Dalam *Jurnal Maksi*, 8/2: 212-232.
- Suharli, Michell. 2008. *Pengaruh Rasio Keuangan dan Konservatisme Akuntansi terhadap Pemeringkatan Obligasi*. Vol. 13. No.2, November 2008.
- Watts,R.L., 2003a. *Conservatism in Accounting part 1: Explanation and Implication*. *Journal of Accounting and Economics*.
- Widya. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Volume 8. No. 2. Hal. 138-157.